



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nurfadillah¹

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹
fadillahnur878@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat luar biasa terhadap beberapa sektor kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan, adanya kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring). SMAN 18 MAKASSAR merupakan sekolah yang telah mencoba memanfaatkan *e-learning* pada masa pandemi Covid-19. Media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pada media yang sudah ada ialah aplikasi *google classroom*. *Google classroom* dapat menciptakan sebuah ruang digital pembelajaran, dimana peserta didik dapat mengakses materi dari berbagai sumber tanpa dibatasi ruang dan waktu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian kelas XII IPA SMAN 18 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes hasil pembelajaran, observasi dan angket. Penggunaan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 18 Makassar sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa, aktivitas dan respon siswa. Terbukti dari adanya selisih rata - rata nilai *pretest* dan *posttest* yang kecil, respon siswa pada pembelajaran matematika negatif, dan hasil belajar yang tuntas secara klasikal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan *google classroom* sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII SMAN 18 Makassar belum efektif.

Kata Kunci: *Aplikasi Google Classroom, Covid-19, Efektivitas Pembelajaran.*

ABSTRACT

Currently the world is shocked by the outbreak of a disease caused by a virus called Corona or known as Covid-19. The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on several sectors of life, one of which is education, the existence of online learning policies, or online. SMAN 18 MAKASSAR is a school that has tried to take advantage of *e-learning* during the Covid-19 pandemic. Technology-based learning media that can be used as a support for existing media is the Google Classroom application. Google classroom can create a digital learning space, where students can access material from various sources without being limited by space and time. The type of research used is quantitative research with the object of research class XII IPA SMAN 18 Makassar. Data collection techniques used are learning outcomes tests, observations and questionnaires. The use of the google classroom application in mathematics learning for class XII IPA SMAN 18 Makassar as

a learning medium has an unfavorable impact on student learning outcomes, student activities and responses. It is evident from the existence of a small difference in the average pretest and posttest scores, negative student responses to mathematics learning, and classically completed learning outcomes. So it can be concluded that learning mathematics with google classroom as a medium of learning for class XII students of SMAN 18 Makassar has not been effective.

Keywords: *Google Classroom Application, Covid-19, Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19. Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Reuters, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat luar biasa terhadap beberapa sektor kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Menurut data Organisasi

Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto dkk, 2020).

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a) Belajar dari rumah

melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. d) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembangunan pendidikan nasional merupakan suatu langkah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Hal ini merupakan bagian penting dalam upaya membangun karakter secara menyeluruh dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa (Sudarsana, 2016). Tujuan pendidikan dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan

berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran, hal ini berakibat menuntut pendidik harus mampu menggunakan media.

Media pembelajaran sering diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyalurkan pesan pembelajaran (*message learning*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kompetensi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari paparan tersebut media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian informasi atau transfer *knowledge* kepada peserta didik serta memotivasi agar terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat dijangkau dengan lebih mudah dan

lebih luas oleh peserta didik. Hal tersebut memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk tetap mengajar dan belajar meskipun sedang melakukan *sosial distancing* yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *elearning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

SMAN 18 Makassar merupakan sekolah yang telah mencoba memanfaatkan *e-learning* pada masa pandemi Covid-19. Media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pada media yang sudah ada ialah aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan peserta didik dan pendidik dalam sebuah ruang belajar online aplikasi *Google Classroom*. SMAN 18 Makassar terkhusus kelas XII IPA menggunakan *Google Classroom* untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang kondisi, dan keadaan. Ringkasnya, *Google Classroom* dapat menciptakan sebuah ruang digital pembelajaran, dimana peserta didik dapat mengakses materi dari berbagai sumber tanpa dibatasi ruang dan waktu dimasa pandemi Covid-19 ini.

Google For Education merupakan inovasi yang paling menarik dari *Google* karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dituliskan

pada situs resminya, *Google For Education* memiliki beberapa layanan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti *Google Classroom*, *Google Mail*, *Google Calender*, *Google Drive*, dan *Google Docs*. *Google Classroom* merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google Classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini (Pradana dan Harimurti, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket yaitu dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Penelitian ini hanya menguji efektivitas

penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu kuesioner dibagikan secara acak pada siswa SMA yang telah menggunakan aplikasi *Google Classroom* selama masa pembelajaran dari rumah. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan dihitung rata-ratanya menggunakan Skala Likert untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19.

Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data untuk suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam satu penelitian. Adapun tehknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil pembelajaran yang baik harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan. Tes hasil belajar merupakan sumber data dan sebagai evaluasi bagi guru maupun

pihak sekolah. Adapaun wali kelas adalah Bapak Muri Hamsah yang mengajar Mata Pelajaran Matematika dan siswa kelas dua belas (XII) IPA sebanyak 34 orang di SMAN 18 MAKASSAR. Dengan tes tersebut, peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam penerimaan materi dibanding dengan teman-temannya.

2. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan seperti kondisi sarana yang digunakan selama belajar online dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di tengah pandemi Covid-19.
3. Angket (*Google Form*) Respon siswa adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran. Angket (*Google Form*) ini diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2019) tehnik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang

digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Statistik Inferensial

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan test, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut hampir sama. Dengan kata lain rata - rata nilai siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran matematika *google classroom* lebih baik. Tujuan metode ini antara lain untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dan merangsang siswa mengikuti perkembangan teknologi.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan semangat dan

dukungan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran ini mampu mendapatkan pemahaman materi yang lebih dalam, sehingga dalam diri siswa nantinya timbul rasa percaya diri serta menikmati suasana belajar yang menyenangkan.

Pemahaman terhadap *Google Classroom* antara lain yaitu: a. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain *Google Kelas* sederhana menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email. b. Menghemat waktu: Ruang kelas *Google* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan. c. Berbasis *cloud*: *Google Classroom*

menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional. d. Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional. e. Gratis: *Google Kelas* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *Google* kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *Drive*, *Documents*, *Spreadsheets*, *Slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun *Google*. f. Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat *mobile*.

Berdasarkan pembahasan di atas, penggunaan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 18 MAKASSAR sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar, aktivitas dan respon siswa. Terbukti dari adanya selisih kenaikan rata - rata nilai *pretest* dan *posttest* mulai efektif dalam pembelajaran matematika karena siswa pendampingan antara belajar mengajar virtual dari guru. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan *google classroom* sebagai media pembelajaran terjadi tiga komponen dari efektivitas yang diterapkan pada siswa kelas XII SMAN 18 MAKASSAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII IPA SMAN 18 Makassar pada mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi *Google Classroom* yaitu terdapat 23 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM

(nilai ≥ 70) atau setara dengan 67,64%, sedangkan terdapat 11 siswa yang belum memenuhi KKM atau setara dengan 32,35%. Secara garis besar untuk tes hasil belajar siswa menggunakan aplikasi *Google Classroom* memenuhi ketuntasan secara klasikal.

2. Aktivitas siswa kelas XII IPA SMAN 18 Makassar pada saat menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai *virtual class* (kelas maya), yaitu diperoleh rata-rata 34,1 yang terdapat di kuesioner untuk *pretest*. Dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa lebih dominan setuju dengan pertanyaan yang ada di kuesioner. Akan tetapi hasil survei deskriptif untuk *posttest*, hasilnya diperoleh rata-rata 33,5. Artinya pembelajaran matematika menggunakan *Google Classroom* kurang baik. Dari hasil rata-rata aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran matematika tidak memenuhi standar atau kurang baik, karena masih banyak siswa

yang kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut.

3. Respon siswa kelas XII IPA SMAN 18 Makassar pada mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi *Google Classroom*, pada umumnya baik namun ada satu pertanyaan yang bobot pertanyaannya dibawah 60%. Pertanyaannya yaitu “Saya merasa paham ketika guru memberikan banyak soal”. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang kurang senang dengan pemberian banyak tugas atau dapat dikatakan bahwa respon siswa pada pembelajaran matematika negatif.

Dari ketiga komponen efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII IPA SMAN 18 Makassar belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Reuters. 2020. Indonesia confirms first cases of coronavirus. <https://www.bangkokpost.com>. 03 September 2020 (20:40).
- Pradana, D. B. P. dan Harimurti, R. 2017. Pengaruh Penerapan *Tools Google Classroom* Pada Model Pembelajaran *Project*

Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya* 2 (1):60.

- Purwanto, R. at all. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1):1-12.

Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R & D*. Kencana. Jakarta.